

**PEROKOK USIA DINI
(STUDI KASUS SISWA SMP DESA KOTO SIMANDOLAK
KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI)**

Oleh: Dorisbon

dorisbenai26@gmail.com

Pembimbing : Nurhamlin

nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang Perokok Usia Dini (Studi Kasus Siswa SMP Di Desa Koto Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi). Perilaku merokok merupakan masalah kesehatan karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan kematian. Perilaku merokok dikalangan usia dini biasanya dipengaruhi oleh perasaan positif, dengan merokok seseorang merasakan penambahan rasa yang positif. Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Karakteristik perokok usia dini meliputi struktur intelektual, fisik dan psikis, dan karakteristik individual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab perokok usia dini ada 4 diantaranya faktor orang tua, teman sebaya, kepribadian dan media masa. Dari ke-4 faktor penyebab tersebut yang paling dominan adalah faktor dari ayah dan teman sebaya sehingga dari kedua faktor tersebut timbullah faktor kepribadian.

Kata Kunci : Perilaku Merokok, Kenakalan Remaja, Perokok Usia Dini

EARLY AGE SMOKERS
(A CASE STUDY OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN KOTO
SIMANDOLAK VILLAGE
BENAI DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY)

By: Dorisbon

Dorisbenai26@gmail.com

Supervisor : Nurhamlin

nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Bina Widya Campus, Jalan H.R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru Pekanbaru

28293 Tel / Fax. 0761-63277

Abstract

This research examines the Early Age Smokers (Case Study of Junior High School Students in Koto Simandolak Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency). Smoking behavior is a health problem because it can cause various diseases and even death. Smoking behavior among early childhood is usually influenced by positive feelings, with smoking a person feels the added positive taste. Juvenile delinquency is a behavior that exceeds the limits of the tolerance of other people or the surrounding environment as well as an action that can violate norms and laws. The characteristics of early smokers include intellectual, physical and psychological structures, and individual characteristics. The results of this study indicate that there are 4 factors that cause early smoking, including parents, peers, personality and mass media. Of the 4 factors the most dominant is the factor of father and peers so that from these two factors arise personality factors.

Keywords: Smoking Behavior, Juvenile Delinquency, Early Age Smokers

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengertian perilaku merokok adalah suatu aktivitas menghisap asap tembakau yang dibakar kedalam tubuh dan menghembuskan kembali keluar (Amstrong, 1990). Hasil riset Lembaga Menanggulangi Masalah Merokok (Republika, 1998) melaporkan bahwa anak-anak di Indonesia sudah ada yang mulai merokok pada usia 9 tahun. Berdasarkan dari data-data tersebut dapat dinyatakan bahwa perilaku merokok tersebut sudah dimulai pada saat masa anak-anak dan saat masa remaja. Dimana remaja berkisaran umur 10-18 tahun untuk perempuan dan untuk laki-laki 12-20 tahun

Variasi etnis dan budaya dalam hal merokok mencerminkan interaksi yang majemuk antara pendapatan, harga rokok, budaya, stress, keturunan, umur, jenis reklame dan reklame rokok. Sebuah penelitian di Amerika Serikat mendapatkan bahwa pada semua etnis, kecuali orang Amerika keturunan Afrika, angka kejadian merokok pada remaja lebih tinggi dibandingkan pada angka kejadian merokok pada orang dewasa. Remaja wanita perokok jumlahnya lebih kecil dari jumlah laki-laki perokok kecuali pada etnis kulit putih (Soetjningsih, 2007:73).

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan perokok usia dini yaitu terbentuknya suatu perkembangan anak yang memiliki rasa ingin tahu atau coba-coba, biasanya dialami pada anak yang memiliki kisaran umur 10-15 tahun.

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok, seharusnya konsumsi rokok pada remaja

semakin menurun, tetapi tidak begitu pada kenyataannya.

Selama bersekolah dari SD hingga SMA belum pernah menjumpai pelajar perokok yang mendapatkan ranking kategori teratas di kelas, sangat jarang pula mereka bisa mendapatkan nilai diatas rata-rata (8-10) untuk setiap mata pelajaran ataupun dalam hasil ujian.

Peneliti memilih subjek remaja laki-laki SMP di Desa Koto Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yang ber usia kisaran 13-17 tahun. Remaja laki-laki tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, banyak faktor yang bisa mempengaruhi remaja laki-laki untuk merokok. Dengan pertimbangan bahwa banyaknya remaja laki-laki di Desa Koto Simandolak dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Benai yang masih mengenakan seragam sekolah SMP yang merokok bersama teman-temannya ataupun sendiri. Rokok yang biasa mereka konsumsi adalah rokok Sampoerna, biasanya mereka membeli rokok per batang dan kadang-kadang membelinya per bungkus untuk di konsumsi secara bersama-sama, tempat mereka merokok biasanya di kantin sekolah, toilet sekolah waktu istirahat dan lebih parahnya lagi mereka mencuri waktu di jam pelajaran hanya untuk merokok.

Aktivitas merokok biasanya dilakukan sebelum masuk sekolah di area parkir yang berada diluar lingkungan sekolah dan sesudah pulang sekolah. Kebiasaan merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, diawali dengan proses perkembangan anak dimana kuatnya rasa penasar atau

disebut juga dengan ingin mencoba hal yang baru yang banyak dijumpai di lingkungannya. Oleh karena itu dengan kuatnya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan remaja maka peran dari keluarga dan teman sebaya sangat mempengaruhi kebiasaan remaja. Apabila orang tua maupun teman sebayanya merokok, maka sangat memungkinkan untuk anak juga ikut merokok karena dia dipengaruhi oleh lingkungan, akan tetapi apabila anak berada di lingkungan tanpa rokok maka akan memungkinkan anak juga tidak merokok. Selain itu, kebiasaan merokok pada remaja juga dipengaruhi oleh adanya tayangan idola remaja yang menghisap rokok sehingga memicu remaja untuk mengikuti merokok.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perokok Usia Dini (Studi Kasus Siswa SMP di Desa Koto Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi)”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik perokok usia dini siswa SMP di Desa Koto Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimana kronologi perilaku perokok usia dini siswa SMP di Desa Koto Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Apa faktor penyebab perokok usia dini siswa SMP di Desa Koto Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ?

Tujuan Penelitian

tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik perokok usia dini siswa SMP di Desa Koto Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui kronologi perilaku perokok usia dini siswa SMP di Desa Koto Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMP menjadi perokok usia dini siswa SMP di Desa Koto Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Sosiologi
2. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam memperluas wawasan tentang metode penelitian khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja dan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan mengenai bahaya yang dapat

ditimbulkan akibat perilaku merokok pada remaja.

TINJAUAN PUSTAKA

Mahasiswa Bekerja dalam Perspektif Fungsional Kenakalan Remaja

Kenakalan yaitu suatu perbuatan yang bertentangan dengan peraturan yang diatur dalam hukum pidana, tetapi dilakukan oleh anak-anak dibawah umur (berusia dibawah 17 tahun), seperti pembunuhan, pencurian, dan lain-lain. Anak-anak di bawah umur dinyatakan sebagai golongan orang yang belum dapat bertindak sebagai subjek hukum, artinya anak-anak dianggap belum dapat bertanggung jawabkan perbuatannya di hadapan hukum. Hal ini dapat dilihat pada Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 dan Undang-Undang 3 Nomor 1997 tentang Pengadilan Anak.

Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak dan Pengadilan Anak, anak yang berhadapan dengan hukum tidak dapat divonis masuk penjara, tetapi pilihan utamanya harus dikembalikan kepada orang tua jika orang tuanya masih ada. Kenakalan anak disebut juga delinkuensi, namun jika anak melakukan kesalahan dan akibat kenakalnya menimbulkan korban jiwa maka anak dapat diberikan vonis hanya setengah dari vonis yang harus diberikan kepada orang dewasa.

Kenakalan remaja adalah kenakalan tingkah laku pada remaja yang telah melampaui batas toleransi orang lain bahkan pada lingkungan sekitarnya.

Konsep Perilaku Perokok Usia Dini (13-15 Tahun)

Munculnya perilaku dari

organisme dipengaruhi oleh faktor stimulus yang diterima, baik stimulus internal maupun stimulus eksternal. Perilaku merokok merupakan masalah kesehatan karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan kematian. Remaja perokok pada umumnya berpendapat merokok merupakan hal yang umum, di kalangan remaja, meskipun merokok itu adalah kebiasaan buruk, namun merokok terlihat gaul, meningkatkan kejantanan, terasa nyaman dan mengurangi stres. Remaja perokok mengatakan tidak merokok sama dengan tidak jantan, dan mereka tahu bahwa lebih mudah mencegah dari pada berhenti merokok. Hal ini disebabkan karena adanya kandungan rokok yaitu pada tembakau yang bersifat adiktif (kecanduan).

Perilaku merokok dikalangan usia dini biasanya dipengaruhi oleh perasaan positif, dengan merokok seseorang merasakan penambahan rasa yang positif. Perasaan yang positif pada merokok itu biasanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan dan dilakukan sekedarnya untuk menyenangkan perasaan. Perilaku merokok juga dapat dipengaruhi oleh perasaan negatif. Banyak orang yang merokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila ia marah, cemas, gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat.

Tahap-Tahap Perilaku Merokok

Laventhal dan Clearly (Komalasari & Helmi, 2000) menyatakan empat tahap dalam perilaku merokok, diantaranya :

a) Tahap *preparatory*

Pad.a tahap preparatory yaitu tahap yang pada saat

seseorang telah mendapatkan gambaran yang terlihat menyenangkan dalam mengenal rokok dengan cara seperti mendengar, melihat bahkan dari hasil bacaan maupun iklan

- b) Tahap *Initiation*
Tahap perintisan merokok, yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan ataupun tidak terhadap perilaku merokok.
- c) Tahap *Becoming Asmoker*
Apabila seseorang telah mengensumsi rokok sebanyak empat batang perhari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.
- d) Tahap *Maintaining Of Smoking*
Pada tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (self regulating). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek yang menyenangkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan perilaku merokok adalah seseorang menjadi perokok dengan cara mendengar, melihat, dari hasil bacaan. Jika dilakukan terus menerus akan terasa menyenangkan.

Adapun faktor yang memengaruhi diantaranya a) faktor orang tu, b) faktor teman sebaya, c) faktor kepribadian dan d) faktor media masa. Keluarga merupakan institusi yang memberikan sumbangan terbesar bagi suatu perubahan sosial, guna terjadinya banyak perubahan di dalam kehidupan sosial (Reiss and Lee, 1988). Berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila

semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya (Hirschi and Gottfredson, 1983)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena-fenomena sosial tertentu serta berusaha menganalisis sesuai dengan kenyataan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini bersifat studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam.

Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah SMP Desa Koto Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, dengan pertimbangan bahwa banyaknya remaja laki-laki di Desa Koto Simandolak dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Benai yang masih mengenakan seragam sekolahnya baik SMP maupun SMA, ataupun yang sudah putus sekolah yang merokok bersama teman-temannya ataupun sendiri.

Subyek Penelitian

Menurut (Muhajir, 1993), dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek penelitian didasarkan terhadap asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Dan menurut (Sugiyono, 2009) pemilihan

subjek dalam penelitian harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan bisa memberikan data yang dibutuhkan sebanyak mungkin. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini menggunakan *essidental*, tidak semua yang akan dijadikan subyek karena ada kejenuhan peneliti untuk berhenti. Subyek yang akan dipilih yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

1. Laki-laki.
2. Berusia kisaran 13-17 tahun.
3. Status siswa SMP Koto Simandolak yang sering bolos sekolah.
4. Sering berkumpul di suatu tempat seperti di warung pada jam istirahat.

Penetapan subyek di dasarkan dengan kriteria di atas ditetapkan sebanyak 10 orang.

Jenis Dan Sumber Data.

a. Data Primer

Data primer ini berupa hasil wawancara yang diperoleh dari informan setelah dilakukan penelitian seperti kehidupan informan dan mengapa mereka menjadi pecandu rokok dan perilaku remaja pecandu rokok. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari informan mengenai gambaran umum tentang informan serta cara khusus terfokus pada remaja yang melakukan perilaku merokok. Gambaran umum tersebut mengenai:

1. Profil dari keluarga subyek
2. Perilaku subyek
3. Dampak merokok terhadap subyek

b. Data Sekunder

Merupakan data yang mendukung data primer yang diperoleh dari instansi-instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Misalnya : usia, jumlah siswa

dan lain-lain. Data sekunder ini berupa :

1. Data dari sekolah
2. Hasil dokumentasi
3. Sumber dari buku buku atau media massa
4. Internet dan penunjang lainnya

Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang dianggap penting atau wawancara terpimpin. Dalam hal ini hanya ditujukan kepada remja laki-laki yang berperan sebagai informan. Moleong mendefinisikan wawancara sebagai metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Untuk mendapatkan data penulis melakukan pendekatan terhadap narasumber, agar jawaban yang diberikan tidak menyimpang.

b) Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi peelitian untuk mendapatkan data tentang karakteristik perokok usia dini, faktor penyebab perokok usia dini, dan bentuk perilaku perokok usia dini.

Teknik observasi merupakan salah satu cara penelitian yang sesuai bagi para ilmuwan dalam bidang-bidang sosial. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lapangan, yang sesuai dengan hal-hal yang akan diamati.

Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu data dikumpulkan dan diklasifikasikan (disusun), data tersebut dipindahkan, kemudian dikelompokkan berdasarkan dari jenis masing-

masing dan dianalisis (diinterpretasikan) sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, deskriptif dengan penelitian kualitatif.

GAMBARAN UMUM

Pendidikan Menengah Di Desa Koto Simandolak

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting pada saat sekarang ini, karena pendidikan sangat berperan dalam membentuk status sosial dalam masyarakat. Dalam pemilihan lapangan pekerjaan agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik maka di lihat dari tingkat pendidikan seseorang. Adapun di Desa Koto Simandolak terdapat 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang letaknya tidak jauh dari Sekolah Dasar Negeri 001 Koto Simandolak oleh karena itu banyak peserta didik yang tamatan dari SD Negeri 003 Koto Simandolak melanjutkan sekolahnya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Benai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Dan Perilaku Perokok Usia Dini

hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian metode penelitian kualitatif di mulai dari pengumpulan data, wawancara, dan observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh lalu dianalisis Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian sesuai dengan judul penelitian yaitu tentang "Perokok Usia Dini (Studi Kasus Siswa SMP Desa Koto Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi)".

Karakteristik Perokok

Karakteristik perokok dilihat dari segi bagaimana latar belakang subyek sehingga menjdai seorang

perokok, yang meliputi dari kebiasaan orang tua subyek, usia pertama merokok, jumlah merokok, kebiasaan subyek, umur subyek dan pendapatan orang tua subyek. Adapun beberapa kutipan dari wawancara dengan subyek tentang karakteristik subyek yaitu :

a. Subyek I

Berdasarkan hasil penelitian, subyek bernama Pebri. Subyek adalah anak ke-2 dari 2 bersaudara. Subyek lahir 15 tahun yang lalu dari perkawinan Bapak Toto dan Ibu Suniati. Kakak subyek berjenis kelamin perempuan yang sekarang duduk dibangku sekolah SMA. Subyek tinggal dengan orang tuanya, ayah dan ibu subyek bekerja sebagai petani karet, dengan pendapatan Rp.1000.000 perbulan. Subyek sepulang sekolah juga bekerja memotong karet disekitar tempat tinggalnya untuk mencari uang tambahan jajan membeli rokok.

"Saya awalnya mencoba rokok saat masih SD, usia berapa ya? Kalau tidak salah saat masih usia 8 tahun. Pada saat pertama saya coba saya langsung pusing daan batuk-batuk. Akhirnya saya tidak mau merokok lagi, namun karna seiring waktu saya kembali merokok pada saat sekolah SMP" (Pebri, 15 Februari 2020)

Subyek pertama kali mencoba rokok pada umur 8 tahun, saat duduk dibangku sekolah dasar dan pertama kali subyek mencoba rokok subyek merasa pusing. Karena merasa pusing pada saat itu subyek berhenti merokok. Subyek kembali merokok saat duduk di Sekolah Menengah Pertama hingga

saat ini. Subyek menjadi perokok sudah selama 3 tahun subyek merokok disaat habis makan dan bersama teman-temannya.

“Awalnya saya dulu pertama merokok hanya menghabiskan 2-3 batang rokok saja, namun karena semakin terbiasa merokok bersama teman-teman saya bahkan bisa menghabiskan 8-12 batang rokok” (Pebri, 15 Februari 2020)

Setiap hari subyek bisa menghabiskan 8 batang rokok. Jumlah rokok ini akan berkurang jika subyek tidak punya uang dan akan bertambah apabila subek bersama teman-temannya bisa menghabiskan 8-12 batang rokok dalam 1 hari. Selain merokok subyek juga melakukan kebiasaan lain yaitu minum tuak untuk bersenang-senang bersama teman-temannya. Ayah subyek biasa merokok di depan anak-anaknya di dalam rumah seperti setelah makan dan saat duduk santai di depan rumahnya.

b. Subyek II

Berdasarkan hasil penelitian, subyek bernama Galas, subyek adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Yang terdiri dari 2 laki-laki dan 1 perempuan, subyek duduk di kelas 2 SMP. Subyek lahir 15 tahun yang lalu dari perkawinan Bapak Uwen dan Ibu Bida. Subyek tinggal dengan orangtuanya, ayah subyek seorang satpam PT duta palma dan ibu subyek bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan pendapatan Rp.2.500.000 perbulannya.

Penghasilan orang tua subyek cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ayah subyek seorang perokok aktif, yang juga

biasa merokok di dalam rumah bahkan depan anak-anaknya.

“Dulu saya pertama kali merokok pada saat kelas 6 SD. Awalnya saya mencoba rokok bersama teman dibelakang kawasan sekolah, rokok yang saya coba saat pertama kali yaitu Class-mild (Galas, 16 Februari 2020)”

Subyek mencoba rokok pertama kali pada kelas 6 SD, dimana subyek mencoba rokok bersama teman-temannya dibelakang kawasan sekolah. Rokok yang pertama kali subyek hisap adalah rokok Class-mild. Subyek menjadi seorang perokok 2 tahun lalu.

“Saya awalnya dulu hanya menhisap 2-4 batang rokok saja, namun seiring berjalannya waktu saya sekarang bisa menghabiskan rokok 5-8 rokok saat bersama teman” (Galas, 16 Februari 2020)

Biasanya subyek merokok saat bersama teman-temannya. Dalam sehari subyek biasa menghabiskan atau menghisap rokok sebanyak 5-8 batang perharinya. Disaat subyek tidak memiliki uang untuk membeli rokok biasanya subyek hanya meminta rokok kepa teman-temannya paling banyak hanya menghisap rokok sebanyak 3 batang untuk melepaskan kecanduan merokok setelah makan. Selain itu subyek juga melakukan kebiasaan lain yaitu menghisap lem bersama temannya.

Dari ke sepuluh subyek yang telah diwawancarai maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia pertama subyek menghisap rokok yaitu kisaran 11-14 tahun

Kronologi Perilaku Perokok Usia Dini (SMP)

Kronologi perilaku merokok terdiri dari 4 tahapan yaitu pada tahap persiapan, tahap permulaan, tahap menjadi perokok, dan tahap mempertahankan perilaku merokok. Pada tahap persiapan subyek mempersiapkan diri dari segi melihat orang-orang sekitar menghisap rokok, pada tahap permulaan subyek sudah ada rasa ingin untuk mencoba menghisap rokok, dari 10 subyek lebih dominan subyek diberi rokok oleh teman untuuk pertama kalinya dalam mencoba rokok, selanjutnya tahap menjadi perokok subyek sudah siap untuk menjadi seorang perokok yang sudah biasa menghabiskan 8-12 batang rokok perharinya dan sudah pandai menghisap rokok dengan benar kemudia tahap mempertahankan perilaku merokok subyek sudah terbiasa dengan rokok sehingga sulit untuk meninggalkan kebiasaan merokok.

Faktor yang Mempengaruhi Perokok Usia Dini

Faktor yang mempengaruhi perokok usia dini yaitu orang tua, teman sebaya, kepribadian dan media massa. Faktor yang paling dominan yaitu dari orang tua dan teman sebaya sehingga muncul faktor kepribadian. Faktor dari orang tua yaitu subyek yang telah diwawancarai mengaku bahwa mereka sering melihat ayahnya dan abangnya menghisap rokok dirumah, dengan semakin sering melihat ayahnya merokok maka subyek semakin tertarik untuk mencoba rokok. Pada saat bermain dan berkumpul dengan teman pun subyek sering melihat dan memperhatikan temannya yang merokok, oleh karena itu muncul

faktor kepribadian dalam diri subyek untuk menghisap rokok. Apalagi saat disekolah, banyak teman-teman subyek yang sering merokok di kantin sekolah ataupun di lingkungan belakang sekolah, dari ke sepuluh subyek yang di wawancarai dapat disimpulkan bahwa subyek dalam menghisap rokok sering sembunyi-sembunyi dari orang tua, oleh karena itu subyek sering merokok dan banyak menghabiskan rokok saat berkumpul dengan teman-temannya, jikalau pun di rumah subyek merokok di dalM WC. Untuk faktor dari media masa hanya beberapa subyek yang terpengaruhi, berdasarkan dari hasil wawancara subyek yang terpengaruhi dari bidang iklan karna melihat orang di iklan terlihat keren saat menghisap rokok, dan untuk subyek yang tidak terpengaruhi oleh iklan mereka mengaku bahwa mereka jarang melihat atau kurang memperhatikan iklan tentang rokok.

No	Inisial Subyek	Faktor Penyebab			
		Orang tua	Teman sebaya	Media masa	Kepribadian
1.	P		√	√	√
2.	G	√	√	√	√
3.	H	√	√		√
4.	S		√	√	√
5.	Y	√	√		√
6.	I		√		√
7.	F		√	√	√
8.	W	√	√		√
9.	S	√	√		√
10.	D		√	√	√

Sumber: Olahan Data Lapangan 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang merokok dipengaruhi oleh orang-orang sekitar, pihak yang paling utama yaitu keluarga dimana keluarga atau orang tua adalah pondasi utama dalam pembentukan karakter anak, dan teman sebaya juga mempunyai peran besar dalam mempengaruhi perokok usia dini. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dari ke sepuluh subyek menyatakan bahwa teman-teman sebaya sering untuk mengajaknya mencoba merokok, bahkan subyek diberikan rokok dan di ajarkan cara merokok dengan benar sampai subyek-subyek pandai menghisap rokok dengan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Koto Simandolak dengan mengambil judul Perokok Usia Dini (Studi Kasus Siswa SMP Di Desa Koto Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik perokok usia dini di Desa Koto Simandolak terbentuk dengan kebiasaan-kebiasaan yang diberikan oleh masyarakat sekitar anak, sehingga secara tidak langsung memberikan ruang belajar bagi anak untuk mempelajari bagaimana cara merokok. Rentang usia dari subyek yang diwawancarai yaitu sudah mengenal rokok dan menghisap rokok sejak usia 11-14 tahun. Dari 10 subyek yang telah diwawancarai tergolong ke dalam kategori perokok sedang, yaitu hanya mengabiskan atau menghisap rokok 5-10 batang saja, dan ada beberapa subyek yang tergolong ke kategori

perokok berat yaitu bisa menghisap rokok 10-16 batang.

Kronologi perokok usia dini dalam mengenal rokok terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap permulaan, tahap menjadi seorang perokok dan tahap mempertahankan perilaku merokok. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan 10 subyek maka dapat disimpulkan bahwa sampai sekarang subyek masih ketergantungan dengan rokok. Bahkan ada beberapa subyek yang melakukan kebiasaan lain selain merokok .

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi anak ke dalam perilaku merokok adalah Keluarga, Teman Sebaya, media sosial dan Kepribadian, yang paling dominan adalah faktor dari keluarga yaitu ayah dan teman sebaya sehingga timbul, sehingga timbul rasa penasaran yang tinggi untuk mencoba rokok dalam kepribadian subyek

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, saran yang dapat penulis sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi Anak

Merokok dapat mengganggu kesehatan. Terlebih bagi anak, karena gerak dan kebutuhan tubuh belum seimbang, dengan mengkonsumsi rokok akan mempermudah terserangnya penyakit karena daya tahan tubuh yang menurun. Untuk menghindari kebiasaan rokok, maka harus dialihkan dengan mengkonsumsi makanan yang lain, seperti mengkonsumsi permen.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, control terhadap anak sangatlah penting. Mengembalikan fungsi-fungsi keluarga adalah solusinya terbaik, yaitu fungsi pendidikan, rekreasi, keagamaan, dan perlindungan. Adanya revitalisasi fungsi-fungsi keluarga, maka dapat dengan efektif menjauhkan anak dari hal-hal yang bersifat negative.

3. Bagi Sekolah

Sekolah adalah tempat untuk mencari ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, berilah anak-anak pengetahuan tentang merokok, sekedar peraturan, maka siapapun, sekalipun anak-anak, dapat melanggar peraturan tersebut. Oleh sebab itu, sekolah sebagai tempat mencari ilmu harus memberikan bekal bagi anak-anak untuk memilih dalam bertindak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan perokok usia dini agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Henni. 2012. *Hubungan Pengetahuan Perokok Aktif Tentang Rokok dengan Motivasi berhenti Merokok pada Mahasiswa FKM dan FISIP Universitas Indonesia*. (skripsi). Depok : Universitas Indonesia.
- Bustan, M.N. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Ciek Julyati Hisyam *Hajjah*. Perilaku Menyimpang: tinjauan sosiologi. Jakarta : Bumi Aksara, 2018.
- Depkes, 2003. *Konsumsi Tembakau dan Prevalensinya di Indonesia*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Hirschi, Travis dan Michael Gottfredson. *The American Journal of Sociology*. Vol. 89, No. 3.
- Jokie Siahaan. 2009. *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta : PT INDEKS
- Kartosapoetra. 1987. *Sosiologi Umum*. Jakarta : Bina Aksara
- Kartono, Kartini, 2003. *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Parsada
- Komalasari, D, dan A.F. Helmi, 2000. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. Jurnal Universitas Gadjah Mada. Vol.27. No.1. Universitas Gadjah Mada Press. Yogyakarta.hlm. 37-47
- Mu'tadin, 2002. *Perilaku Merokok, Tahapan Merokok & Penyakit Akibat Perilaku Merokok : Suatu Tinjauan Teoritis*. Jakarta : Unit Pengendnsalia Tembakau FKM-UI.
- Nainggolan, 2011. *The Silent Kileer Bernama Rokok*. Jakarta : Unit Pengendalian Tembakau FKM-UI.
- Reiss, Ira L, dan Gary R. Lee. 1988. *Family Sitems in America*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Republika. 1998. *Dibanding AIDS dan TBC, Merokok Lebih Banyak Mematikan*. *Harian*

- Republika*. 30 November 1998.
- Sari, dkk . 2003. *The Puberty Book (Panduan Untuk Remaja)*. Jakarta. Gramedia.
- Soetjiningsih, 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung seto. Jakarta.
- Smet, 1994. *Program Berhenti Merokok*. Jakarta : Departemen Farmakologi dan Terapeutik, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Wardoyo, S.T.H.1996. *Bahaya Perokok Pasif*. Departemen kesehatan. Bandung.
- Zulkifli. 2010. *Kontroversi Rokok*. Yogyakarta : Pinus.